

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY CLIMATE, SCHOOL CLIMATE AND
EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH STUDENT BIOLOGY LEARNING
RESULT OF GRADE XI AT EXPERTISE AGRIBUSINESS AND
AGROTEKNOLOGI SMK IN TAKALAR SUBJECTS**

Hasruddin

Universitas Negeri Makassar, Makassar

Firdaus Daud

Universitas Negeri Makassar, Makassar

Alimuddin Ali

Universitas Negeri Makassar, Makassar

ABSTRACT

Abstract. The study aimed at examining (1) family climate, school climate, emotional intelligence, and learning result of grade XI *at Expertise Agribusiness and Agroteknologi SMK in Takalar*, (2) correlation between family climate and learning result, (3) correlation between school climate and learning result, (4) correlation between emotional intelligence and learning result, (5) correlation between family climate and learning result through emotional intelligence, (6) correlation between school climate and learning result through emotional intelligence, . The population of the study was the entire students of grade XI *at Expertise Agribusiness and Agroteknologi SMK in Takalar*. Data were collected with 40 samples taken by employing proportional random sampling technique. Data were analyzed by employing statistics descriptive and inferential analysis with path analysis. The result of the study revealed that (1) the family climate of grade XI *at Expertise Agribusiness and Agroteknologi SMK in Takalar* was in condusive category, the school climate was in fairly condusive category, the school climate was in fairly condusive category, emotional intelligence was in fair category, and learning result was in high category, (2) there was correlation between family climate and learning result, (3) there was correlation between school climate and learning result, (4) there was correlation between emotional intelligence and learning result, (5) there was correlation between family climate and learning result through emotional intelligence, (6) there was correlation school climate and learning result through emotional intelligence.

Keywords: *family climate, school climate, emotional intelligence learning result*

HUBUNGAN IKLIM KELUARGA, IKLIM SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI PADA BIDANG KEAHLIAN AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI SMK NEGERI DI KABUPATEN TAKALAR

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) iklim keluarga, iklim sekolah, kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi Siswa Kelas XI pada Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri Di Kabupaten Takalar, (2) hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa, (3) hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa (4) hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, (5) hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional, dan (6) hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional,. Jenis penelitian adalah penelitian ex-post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI pada Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri Di Kabupaten Takalar,. Data dikumpulkan melalui 40 orang sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*proporsional random sampling*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Dengan demikian peneliti dapat memperkirakan hasil penelitian bahwa (1) iklim keluarga siswa kelas XI pada Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri Di Kabupaten Takalar berada pada kategori kondusif, iklim sekolah pada kategori kondusif, kecerdasan emosional pada kategori sedang dan hasil belajar pada kategori tinggi, (2) ada hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar, (3) ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar, (4) ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, (5) ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional, (6) ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajarmelalui kecerdasan emosional.

Kata Kunci : Iklim Keluarga, Iklim Sekolah, Kecerdasan Emosional

A. PENDAHULUAN

Biologi adalah ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan IPTEK. Proses globalisasi tidak lepas dari peranan ilmu biologi, karenanya perlu mempersiapkan tenaga atau sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan biologi yang cukup. Biologi sebagai salah satu sarana pembelajaran ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam diri.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan

menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Goleman, D (2003), IQ hanya menyumbang 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup dan 80 persen ditentukan oleh kekuatan lain yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Menurutny, orang yang ber-IQ tinggi, tetapi EQ-nya rendah, cenderung mengalami kegagalan yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang IQ-nya rata-rata, tetapi EQ-nya tinggi. Hal yang sama dijelaskan oleh Andartari (2012), bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

Murtafiah (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cerdas secara emosional memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan sosial dengan baik. Menurut Djamarah, S.B (2008) domain kecerdasan emosional tersebut akan mempengaruhi psikologi anak dalam belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan emosional. Keadaan lingkungan yang mempengaruhi disebut iklim atau atmosfer lingkungan (Slameto, 2010). Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar, sebab dalam lingkungan inilah pertamanya anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan.

Pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan di sekolah (Gunarsa S.D, 2008). Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah ada kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru-guru yang profesional, ada sarana dan prasarana pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan, serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus pula. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dijelaskan di atas memiliki interaksi satu sama lainnya. Menurut Purwanti (2000), iklim keluarga dan iklim sekolah ternyata tidak hanya mempengaruhi hasil belajar akan tetapi juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat berkembang sesuai

dengan keadaan lingkungannya (Mishra, S, *et al.* 2012). Iklim keluarga dan sekolah yang kondusif akan menunjang pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Goleman (2003) dan Yahaya A, *et al.* (2012), menyatakan bahwa anak yang mengalami perkembangan kecerdasan emosional memiliki keadaan psikologi yang lebih stabil. Kondisi psikologi yang baik membuat anak mampu menggunakan kapasitas otaknya untuk berpikir jauh lebih baik dan tentunya berdampak positif terhadap hasil belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan variabel intervening antara iklim keluarga dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan pentingnya pendidikan dalam kehidupan serta besarnya pengaruh iklim keluarga, iklim sekolah dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti berniat melakukan penelitian untuk melihat hubungan variabel-variabel tersebut terhadap hasil belajar biologi siswa SMK Negeri kelas XI pada kabupaten Takalar.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan emosional. Keadaan lingkungan yang mempengaruhi disebut iklim atau atmosfer lingkungan (Slameto, 2010). Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- (1). Bagaimana iklim keluarga, iklim sekolah, kecerdasan emosional dan hasil belajar biologi siswa SMK Negeri kelas XI pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kab.Takalar ?
- (2). Bagaimana hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa SMK Negeri kelas XI pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kabupaten Takalar ?
- (3). Bagaimana hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa SMK Negeri kelas XI pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kabupaten Takalar ?
- (4). Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa SMK Negeri kelas XI pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kabupaten Takalar ?
- (5). Apakah ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional siswa kelas XI pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kabupaten Takalar ?
- (6). Apakah ada hubungan antara iklim sekolah

dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional siswa Kelas pada Bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di Kabupaten Takalar ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil usaha belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat dan merupakan pencerminan prestasi belajar yang telah dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah hasil belajar menurut Benyamin Bloom. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik (Haryati, 2007).

.Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut Winkel W.S (2004), melalui hasil belajar kita dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern dan menurut Ahmadi (2005) adalah *raw input* dan *environmental input*.

2. Iklim Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Kondisi keluarga ini disebut dengan iklim keluarga. Iklim keluarga adalah keseluruhan aspek atau fenomena psikososial keluarga yang menggambarkan kondisi keluarga dan mempengaruhi perkembangan individu. Menurut Raehana, S (2013), dan Udiyono (2011), iklim keluarga mempengaruhi proses belajar yang dialami oleh anak, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur iklim keluarga dan diantaranya adalah perhatian orang tua, interaksi anak dengan anak dan keteladanan orang tua.

3. Iklim Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Tujuan pendidikan di sekolah adalah membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Melalui pendidikan di sekolah, diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya yang nantinya dapat dimanfaatkan di kehidupan yang lebih luas. Menurut Purwanti (2000), iklim sekolah dapat diukur melalui aspek berikut: a) perlakuan guru terhadap siswa (guru yang dapat menciptakan kehangatan, guru yang penuh keterbukaan, guru yang penuh empati, memberikan motivasi, memberikan kesempatan berpartisipasi baik di kelas maupun di luar kelas), b) interaksi siswa dengan siswa, dan c) keteladanan guru.

4. Kecerdasan Emosional

Menurut Aunurrahman (2009), kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan sesuatu kekuatan, karena dengan adanya emosi, manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi.

Goleman, D (2003) menyebutkan ada lima domain kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu: (1) kemampuan mengenali emosi diri, (2) kemampuan mengelola emosi, (3) kemampuan memotivasi diri sendiri, (4) kemampuan mengenali emosi orang lain, (5) kemampuan membina hubungan. Berikut ini adalah uraian dari kelima wilayah di atas (Hamzah, B & Kuadrat, M, 2009):

a. Kemampuan mengenali emosi

Kemampuan mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Kemampuan mengenali emosi ini dikatakan sebagai dasar kecerdasan emosional (Prawira, P.A. 2012). Kecakapan emosi yang terkait dengan aspek ini meliputi: kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, dan percaya diri.

b. Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak yang akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara salah . Kecakapan emosi yang terkait dengan aspek ini meliputi: pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptabilitas, dan inovatif.

c. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan internal pada diri seseorang berupa kekuatan menjadi suatu energi yang mendorong seseorang untuk mampu menggerakkan potensi-potensi fisik dan psikologis atau mental dalam melakukan aktivitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan (Aunurrahman, 2009). Kecakapan emosi yang terkait dengan aspek ini meliputi: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.

d. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain merasa senang dan dimengerti perasaannya (Iskandar, 2012). Kecakapan emosi yang terkait dengan aspek ini meliputi: memahami orang lain, mengembangkan orang lain, dan mendayagunakan keragaman.

e. Kemampuan membina hubungan sosial

Kemampuan membina hubungan sosial merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas (Iskandar, 2012). Kecakapan emosi yang terkait dengan aspek ini meliputi: pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, dan katalisator perubahan.

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis: (1) ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (2) ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (3) ada

hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (4) ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar Biologi melalui kecerdasan emosional siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (5) ada hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar Biologi melalui kecerdasan emosional siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

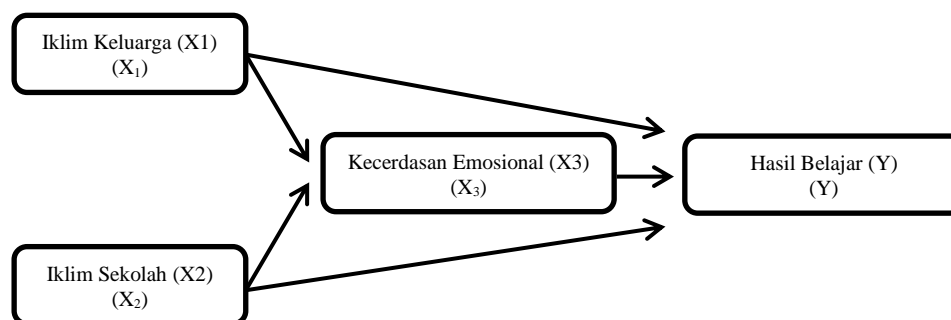
Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dan Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Kabupaten Takalar

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri kelas XI bidang keahlian Agribisnis dan Agroindustri di kabupaten Takalar yang berjumlah 133 orang. Penentuan jumlah sampel berasal dari jumlah siswa setiap sekolah sebesar 30 % dari jumlah populasi. Berdasarkan sampel yang telah diambil secara acak, maka jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa dan ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana proporsional (*proporsional random sampling*) (Sugiyono, 2010).

3. Desain Penelitian

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma jalur. Adapun gambaran dari paradigma penelitian ini disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel Bebas (*Independen Variabel*) dan variable terikat (*Dependen Variabel*) dan Variabel *Intervening*. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) dalam penelitian adalah iklim keluarga, iklim sekolah, dan kecerdasan emosional. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) dalam penelitian adalah hasil belajar siswa dan variable *intervening* adalah kecerdasan emosional.

5. Defenisi Operasional Variabel

1. Iklim keluarga adalah aspek atau fenomena sosiopsikolgi keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Adapun indikator iklim keluarga meliputi perhatian orang tua, interaksi anak dengan anak dan keteladanan pribadi orang tua.
2. Iklim sekolah adalah aspek atau fenomena sosiopsikolgi sekolah yang mempengaruhi perkembangan siswa dalam belajar. Adapun indikator iklim sekolah meliputi perhatian guru, interaksi antar siswa, keteladanan guru dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan ke arah yang positif. Adapun dimensi kecerdasan emosional meliputi kemampuan siswa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan baik dengan orang lain.
4. Hasil belajar siswa adalah nilai hasil ulangan biologi siswa SMK kelas XI di kab takalar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung yaitu angket iklim keluarga, angket iklim sekolah, dan angket kecerdasan emosional. Hasil belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi data hasil ulangan semester biologi smk kelas XI tahun ajaran 2017/2018

7. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Teknik pengukuran digunakan skala likert untuk pilihan jawaban. Adapun pilihan untuk setiap butir adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

8. Kriteria Pengklasifikasian Skor Variabel Penelitian

Pengekategorian skor variabel dan hasil belajar disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Pengklasifikasian Iklim Keluarga, Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Kategori
$\text{Skor} < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah/Sangat Tidak Kondusif
$M - 1,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah/Tidak kondusif
$M - 0,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang/ Cukup Kondusif
$M + 0,5 \text{ SD} \leq \text{Skor} < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi/ Kondusif
$\text{Skor} \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi/Sangat Kondusif

M : Mean (rata-rata data sampel)

SD : Standar Deviasi data sampel

Sumber: Slameto ,1999

Tabel 2. Pedoman Kategori Standar Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
91-100	Sangat tinggi
75-90	Tinggi
60-74	Sedang
40-59	Rendah
0-39	Sangat rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

9. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum iklim keluarga, iklim sekolah, kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan maksimum, dan tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Prasyarat

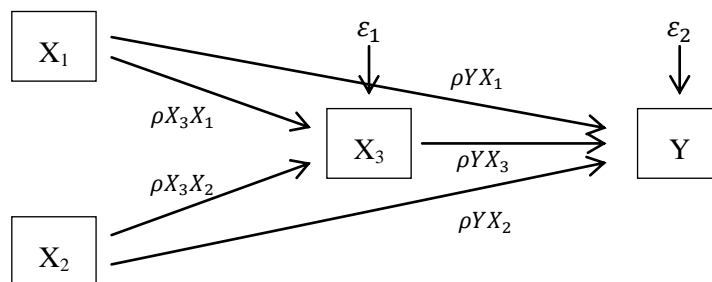
a. Uji Prasyarat

Analisis statistik inferensial dimulai dengan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One-Sampel* Kolmogorov–Smirnov. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan *testes of linearity*. Jika asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. .

2) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur menggunakan paket program *SPSS for windows 20*.

Model hubungan struktural variabel ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Struktural Hubungan Antar Variabel

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Variabel yang dideskripsikan yaitu iklim keluarga (X_1), iklim sekolah (X_2), kecerdasan emosional (X_3), dan hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Iklim Keluarga, Iklim Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Siswa Masing-Masing SMK Negeri di Kabupaten Takalar

No	Sekolah	Jumlah siswa	Rata-rata			
			X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	SMK 3	26	132.88	125.5	158.39	86.07
2	SMK 4	6	120.83	116	130.83	81
3	SMK 6	8	121.12	118.5	129.87	81.62

Berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku, dibuat kriteria untuk variabel-variabel interval iklim keluarga, iklim sekolah dan kecerdasan emosional yang ditunjukkan pada Tabel 4 dan 5

Tabel 4. Kategori Pengklasifikasian Iklim Keluarga, Iklim Sekolah

Kategori	Interval Iklim Keluarga	Interval Iklim Sekolah
Sangat Tidak Kondusif	< 112,65	<109.88
Tidak Kondusif	112,65 - 122, 38	109.88 - 117.41
Cukup Kondusif	123.38 - 133.11	118.41 - 125.93
Kondusif	134.11 - 144.84	126.93 - 135.46
Sangat Kondusif	≥144.84	≥ 135.46

Tabel 5. Kategori Pengklasifikasian Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval Kecerdasan Emosional
Sangat Rendah	< 118.07
Rendah	118.07 - 137.39
Sedang	138.39 - 157.70
Tinggi	158.70 - 179.02
Sangat Tinggi	≥179.02

Distribusi frekuensi iklim keluarga, iklim sekolah, kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 6, 7, 8 dan 9

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Iklim Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	< 112,65	2	5	Sangat Tidak Kondusif
2	112,65 - 122,38	10	25	Tidak Kondusif
3	123,38 - 133,11	15	37,5	Cukup Kondusif
4	134,11 - 144,84	8	20	Kondusif
5	$\geq 144,84$	5	12,5	Sangat Kondusif
Jumlah		40	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
128,75	10,73	115,21	105,00	149,00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	<109.88	2	5	Sangat Tidak Kondusif
2	109.88 - 117.41	6	15	Tidak Kondusif
3	118.41 - 125.93	22	55	Cukup Kondusif
4	126.93 - 135.46	6	15	Kondusif
5	≥ 135.46	4	10	Sangat Kondusif
Jumlah		40	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
122,67	8,52	72,68	100	142,00

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	< 118.07	0	0	Sangat Rendah
2	118.07 - 137.39	13	32	Rendah
3	138.39 - 157.70	16	40	Sedang
4	158.70 - 179.02	5	12,5	Tinggi
5	≥ 179.02	6	15	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100	
Mean	Std. Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
148,55	20,31	412,81	120,00	189,00

Tabel 9. Kategori hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri di Kab. Takalar

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	%
91-100	Sangat tinggi	1	2,5
75-90	Tinggi	39	97,5
60-74	Sedang	0	0
40-59	Rendah	0	0
0-39	Sangat rendah	0	0

1) Pengujian Prasyarat

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data menggunakan program SPSS for Windows 20 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, semua data variabel-variabel memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal karena signifikansi yang diperoleh $> \alpha$.

Berdasarkan hasil analisis pengujian kelinearan terlihat bahwa setiap variabel memiliki hubungan kelinieran antar variabel ditandai dengan diperolehnya sig. *linearity* masing-masing 0,00. Nilai sig. yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ yang berarti antar variabel memiliki hubungan yang linear.

a. Pengujian Hipotesis

Menjawab hipotesis terlebih dahulu dilakukan dengan menghitung masing-masing koefisien jalur yang telah ditentukan sebelumnya sesuai hubungan struktural dengan menggunakan program *SPSS for Windows 20*. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

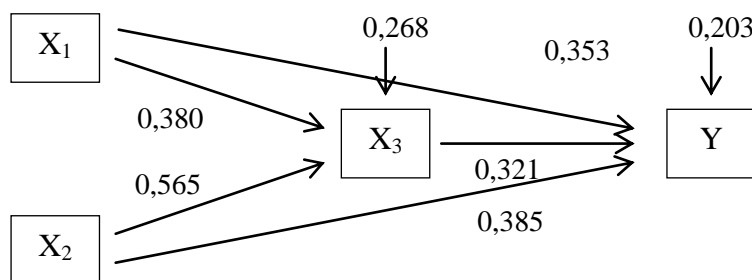
Tabel 10 Hubungan Iklim Keluarga, Iklim Sekolah dengan Kecerdasan Emosional

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Nilai t	Sig
Iklim Keluarga	0,380	3,487	0,001
Iklim Sekolah	0,565	5,175	0,000
R square	F	Sig. ANOVA	
0,732	50,656	0,000	

Tabel 11. Hubungan Iklim Sekolah, Iklim Keluarga dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Koefisien Terstandarisasi	Nilai t	Sig
Iklim Keluarga	0,353	3,653	0,001
Iklim Sekolah	0,385	3,496	0,001
Kecerdasan Emosional	0,321	3,372	0,002
R square	F	Sig. ANOVA	
0,797	47,025	0,000 ^b	

Hasil analisis jalur secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 dan secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Jalur SPSS for Windows 20

b. Perhitungan Pengaruh Variabel-Variabel

1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dijelaskan sebagai pengaruh *variabel bebas* terhadap *variabel terikat*. Pengaruh masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut: (1) pengaruh iklim keluarga terhadap kecerdasan emosional ($X_1 \rightarrow X_3$) = 0,380, (2) pengaruh iklim sekolah terhadap kecerdasan emosional ($X_2 \rightarrow X_3$) = 0,565, (3) pengaruh iklim keluarga dengan hasil belajar ($X_1 \rightarrow Y$) = 0,353, (4) pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ($X_2 \rightarrow Y$) = 0,385, (5) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ($X_3 \rightarrow Y$) = 0,321.

2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung dijelaskan sebagai pengaruh *variabel Bebas* terhadap *variabel Terikat* melalui variabel intervening. Pengaruh masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut: (1) pengaruh iklim keluarga terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional ($X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$) = $0,380 \times 0,321 = 0,121$, (2) pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional ($X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$) = $0,565 \times 0,321 = 0,181$

3) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut: (1) pengaruh total iklim keluarga terhadap kecerdasan emosional = 0,380, (2) pengaruh total iklim sekolah terhadap kecerdasan emosional = 0,565, (3) pengaruh total iklim keluarga terhadap hasil belajar = $0,353 + 0,121 = 0,474$, (4) pengaruh total iklim sekolah terhadap hasil belajar =

0,385 + 0,181= 0,566, (5) pengaruh total kecerdasan emosional terhadap hasil belajar $r = 0,321$.

Nilai $\rho_{X_3\varepsilon_1}$ (variabel galat) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{X_3\varepsilon_1} = 1 - R^2_{X_1X_2X_3} = 1 - 0,797 = 0,203$$

Kerangka hubungan kausal empiris kecerdasan emosional, dengan hasil belajar siswa dapat dibuat melalui persamaan struktural model-2 berikut:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_y\varepsilon_2$$

$$Y = 0,353X_1 + 0,385X_2 + 0,321X_3 + 0,203\varepsilon_2 \text{ dan } R^2 = 0,797$$

Kontribusi iklim keluarga, iklim sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar $R^2 = 0,797$ atau 79,7%. Sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Faktor-faktor inilah yang memungkinkan mengakibatkan

2. Pembahasan

a. Karakteristik Iklim Keluarga, Iklim Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Hasil analisis data sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa iklim keluarga siswa di kab Takalar tergolong cukup kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua, interaksi anak dengan anak serta keteladanan orang tua cukup baik. Iklim sekolah di kab Takalar tergolong cukup kondusif. Hal ini menandakan bahwa perhatian guru, relasi antar siswa, keteladanan guru dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup baik. Kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Negeri di kab Takalar tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa membina hubungan dengan orang lain kurang. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri di kab Takalar tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa

baik. Diantara 3 sekolah yang menjadi subjek penelitian, SMK Negeri 3 memiliki hasil belajar yang paling tinggi.

b. Hubungan Iklim Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa, memperlihatkan bahwa ada hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMK Negeri di kota Takalar. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,353. Koefisien tersebut bernilai positif dan menunjukkan hubungan positif antara iklim keluarga dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, juga diperoleh informasi bahwa sumbangan atau kontribusi iklim keluarga terhadap hasil belajar adalah sebesar 12,4%. Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin kondusif iklim keluarga maka semakin tinggi hasil belajar. Iklim keluarga semakin kondusif ditandai dengan semakin tingginya skor perolehan yang dicapai siswa.

c. Hubungan Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa terdapat hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri di kota Takalar. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,385. Koefisien tersebut bernilai positif dan menunjukkan hubungan positif antara iklim sekolah dengan hasil belajar. Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin kondusif iklim sekolah maka semakin tinggi hasil belajar. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan 1 skor iklim sekolah akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,385. Berdasarkan hasil uji hipotesis, juga diperoleh informasi bahwa sumbangan atau kontribusi iklim sekolah terhadap hasil belajar adalah sebesar 14,8%.

d. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, diperoleh nilai sig.= 0,000. Sig. 0,000 < α =0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA

SMK Negeri di Kab Takalar. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,321. Koefisien tersebut bernilai positif dan menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan 1 skor iklim sekolah akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,321. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, juga diperoleh informasi bahwa sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,3%.

Keberartian dari koefisien jalur dilihat melalui uji t pada tabel *coefficient*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut < dari taraf signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan/berarti terhadap hasil belajar.

Rendahnya kontribusi kecerdasan emosional ini disebabkan karena kontribusi beberapa indikator kecerdasan juga rendah, diantaranya indikator pengendalian diri.

e. Hubungan Iklim Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa melalui Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional diperoleh hasil terdapat hubungan antara iklim keluarga dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMK Negeri di Kab Takalar. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Signifikannya jalur iklim keluarga dengan kecerdasan emosional dan signifikannya jalur kecerdasan emosional dengan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional. Sumbangan atau kontribusi iklim keluarga terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional adalah sebesar 12,1%.

f. Hubungan Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa melalui Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mengenai hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional diperoleh hasil terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar melalui kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Negeri di Kab Takalar. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Signifikannya jalur iklim sekolah terhadap kecerdasan emosional dan signifikannya jalur kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional. Sumbangan atau kontribusi iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional adalah sebesar 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah dapat membentuk emosional anak dan emosi inilah yang membantu selama proses berpikir dalam belajar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Iklim keluarga siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di kabupaten Takalar berada pada kategori cukup kondusif. Iklim sekolah SMK Negeri di kabupaten Takalar berada pada kategori cukup kondusif. Kecerdasan emosional berada pada kategori sedang dan hasil belajar Biologi berada pada kategori tinggi, (2) Ada hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (3) Ada hubungan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (4) Ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (5) Ada hubungan iklim keluarga dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar, (6) Ada hubungan iklim

sekolah dengan hasil belajar siswa melalui kecerdasan emosional siswa kelas XI Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi SMK Negeri di Kabupaten Takalar

2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan: (1) Iklim keluarga berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, karenanya itu perlu bagi orang tua lebih memperhatikan kebutuhan belajar anak sehingga tepat dalam menciptakan iklim kondusif yang mendukung anak dalam belajar, (2) Iklim sekolah berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa sehingga sekolah diharapkan rutin melakukan evaluasi iklim sekolah agar iklim sekolah senantiasa mendukung siswa dalam belajar, (3) Bagi sekolah dan orang tua, hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan emosional anak sejak dini karena hal ini walaupun kecil terbukti memiliki hubungan dengan hasil belajar. Orang tua dan sekolah dapat memberikan training-training kecerdasan emosional untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, (4) Penelitian terhadap hasil belajar sebaiknya menggunakan alat ukur yang baik, tidak langsung mengambil data hasil belajar dari sekolah agar diperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 2003. *Emotional Intelligence, alih bahasa oleh T. Hermaya*. 2003. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamzah, B & Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2102. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Referensi: Jambi.
- Prawira, P.A. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Purwanti. 2000. Kontribusi Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Deskriptif-Analitik pada Siswa Sekolah Dasar Percobaan Negeri). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Raehana, S. 2013. Pengaruh Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. *Tesis*. Program Pascasarjana UNM: Makassar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udiyono. 2011. Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011. *Journal Magistra*. ISSN 0215-9511 No. 75 Th. XXIII.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.